

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

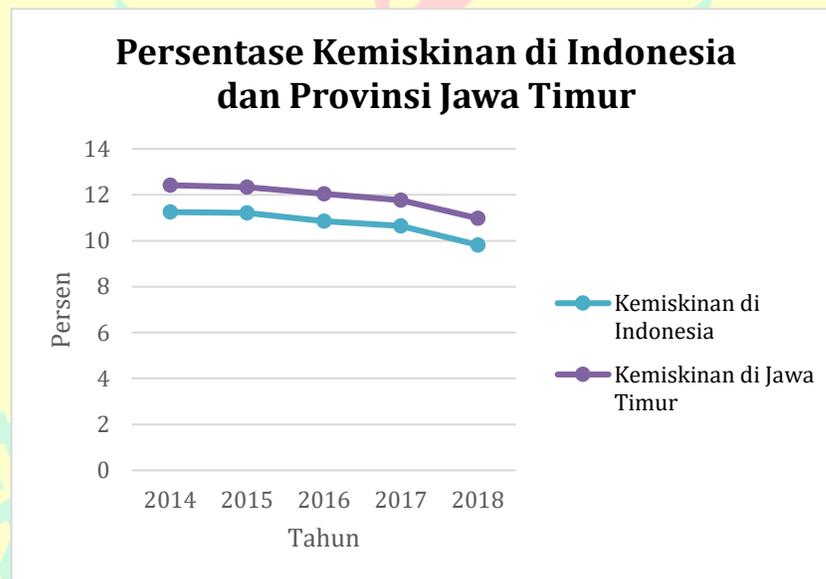
Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, budaya, pendidikan dan teknologi. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu bentuk usaha untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera. Salah satu tujuan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah mengurangi tingkat kemiskinan.

Menurut Prathama dan Mandala (1999), kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase tingkat kemiskinan di Indonesia sejak tahun 2014 hingga 2018 mengalami penurunan. Meskipun demikian tingkat kemiskinan pada tahun 2014 sampai 2017 masih diatas 10%, sedangkan pada tahun 2018, tingkat kemiskinan di Indonesia menurun menjadi satu digit yaitu sekitar 9%.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat kemiskinan tergolong tinggi, menduduki posisi nomor 15 di Indonesia, bahkan dalam kurun waktu tahun 2014 – 2018 tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur lebih tinggi daripada tingkat kemiskinan secara nasional. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 beserta dengan grafik dari tren/perubahan persentase tingkat kemiskinan di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur yang disajikan pada Gambar 1.1

**Tabel 1.1** Perbandingan Persentase Tingkat Kemiskinan di Indonesia dengan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

<i>Tahun</i>	<i>Tingkat Kemiskinan di Indonesia (%)</i>	<i>Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur (%)</i>
2014	11,25	12,42
2015	11,22	12,34
2016	10,86	12,05
2017	10,64	11,77
2018	9,82	10,98



**Gambar 1.1** Grafik Persentase Tingkat Kemiskinan di Indonesia dengan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dibutuhkan data pendukung yang akurat serta metode analisis yang tepat. Data/informasi yang berkaitan dengan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tersedia pada sejumlah unit amatan dan pada masing-masing amatan terdapat informasi lebih dari satu waktu, sehingga data ini dinamakan data panel. Data panel adalah data hasil pengamatan pada beberapa individu dimana pengamatan pada masing-masing individu dilakukan lebih dari satu kali (Baltagi,

2005). Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek, sedangkan data *time series* adalah data yang terdiri dari satu objek dan diamati perubahannya dari waktu ke waktu selama periode waktu yang umumnya sangat panjang.

Salah satu metode statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara peubah respon dengan peubah penjelas pada data panel adalah analisis regresi panel (*panel regression*). Analisis regresi data panel memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan analisis regresi linear biasa. Menurut Hsiao (1992), salah satu kelebihan dari penggunaan analisis regresi data panel yaitu dapat memperoleh hasil estimasi yang lebih baik seiring dengan adanya peningkatan jumlah observasi yang otomatis akan berimplikasi pada peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan menghindari galat (*error*) akibat tidak memasukkan peubah-peubah lain pada model. Keuntungan lain menggunakan analisis regresi data panel yaitu dapat mengatasi masalah heterogenitas/keragaman antar individu, memberikan data yang lebih informatif, mengurangi masalah kolinieritas pada peubah, menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar dan dapat mengurangi bias dalam pendugaan parameter karena data yang dianalisis cukup banyak (Baltagi, 2005).

Model regresi untuk menganalisis data panel meliputi: model pengaruh umum/sama (*common effect model*), model pengaruh tetap (*fixed effect model*) dan model pengaruh acak (*random effect model*). Model *common effect* digunakan jika tidak ada korelasi antar waktu dan tidak ada korelasi antar individu pada satu waktu tertentu. Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa koefisien slope konstan tetapi intersep berbeda-beda antar waktu dan antar individu. Model *random effect* adalah model yang menambahkan pengaruh acak untuk mengakomodir kemungkinan adanya korelasi antar waktu dan antar individu, model *random effect* ini digunakan jika banyaknya amatan sangat besar ataupun banyaknya periode waktu sangat panjang.

Penelitian tentang kemiskinan menggunakan regresi data panel telah dilakukan oleh Hudani (2019). Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan data amatan di lima kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tahun 2007 sampai dengan 2017, Hudani (2019) menyatakan bahwa tingkat inflasi, tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Anggadini (2015) juga menggunakan regresi data panel dalam melakukan penelitian terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Sulawesi Tengah tahun 2010 sampai 2013. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan angka harapan hidup dan pendapatan domestik regional bruto perkapita berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Tengah.

Ra'yan (2018) menggunakan FEM untuk menganalisis tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan data panel tahun 2011 – 2015. Ra'yan (2018) menyebutkan bahwa rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, Sari (2017) melakukan pengujian mengenai kebaikan FEM dalam pemodelan tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung berdasarkan uji Chow dan uji Hausman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FEM merupakan model regresi data panel yang cocok (fit) untuk pemodelan tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Fajriyah & Rahayu (2016) menggunakan regresi data panel untuk memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2005 sampai 2013. Terdapat tiga peubah respon yang digunakan, yaitu persentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik untuk ketiga peubah respon adalah FEM dengan efek *cross section*. Peubah penjelas yang sama-sama signifikan pada masing-masing model adalah angka melek huruf, tingkat partisipasi angkatan kerja, penduduk yang bekerja di sektor pertanian, serta PDRB per kapita.

Berdasarkan fakta bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi setiap tahunnya sejak tahun 2014 hingga 2018 dan memiliki jumlah kemiskinan terbanyak nomor 1 di Indonesia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan

di Provinsi Jawa Timur. Data yang dianalisis dalam penelitian ini didasarkan pada data publikasi BPS untuk periode waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana memperoleh dugaan model regresi panel yang cocok (fit) untuk menganalisis perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.?
3. Apakah terdapat adanya keragaman tingkat kemiskinan antar kabupaten disebabkan oleh pengaruh dari masing-masing karakteristik kabupaten yang bersifat tidak dapat teramati (*unobserved*)?
4. Apakah terdapat adanya keragaman tingkat kemiskinan antar kabupaten disebabkan oleh pengaruh waktu?

## 1.3 Batasan Masalah

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data panel dengan tipe panel seimbang (*balance panel*) dan dibatasi hanya untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai 2018 pada 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan dugaan model regresi panel yang cocok (fit) untuk menganalisis perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
3. Mengetahui apakah adanya keragaman tingkat kemiskinan antar kabupaten disebabkan oleh pengaruh dari masing-masing karakteristik kabupaten yang bersifat tidak dapat teramati (*unobserved*).

4. Mengetahui apakah adanya keragaman tingkat kemiskinan antar kabupaten disebabkan oleh pengaruh waktu.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Analisis Regresi Data Panel, sehingga pengambilan kebijakan terkait masalah kemiskinan dapat dilakukan dengan lebih tepat.

